

Accepted: April 2022	Revised: Mei 2022	Published: Juni 2022
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Perkembangan Pendidikan di Sekolah

Oktariani

Linda Hernawati

Siti Rukiah

Dessy Wardiah

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: *oktariani927@gmail.com*

Abstract

The learning method requires a resistance method, namely the ability of the teacher to listen to students who are able to speak, read, practice and carry out learning actions tentatively and constructively, in order to be able to create a more lively, easy and careful atmosphere of learning. This research is a qualitative research using an opinion survey approach observing SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin. This study aims to determine the effect of the learning model on the learning outcomes of class XII students in the 2021/2022 academic year. The population of this research is all students of class XII in the academic year 2021/2022. The sample used in this study was purposive sampling, in this case the researcher chose class XII, which consisted of 30 people, to be used as samples in this study. In this study, the researchers used a quantitative method to test the hypothesis by using a hypothesis technique, the hypothesis technique used was the t-test hypothesis. The results of this study indicate that the learning model has an average value of 20.15-23.25 with a high category and learning outcomes have 18.90 with a sufficient category. This is supported by the results of the t-test hypothesis testing where the value is 78.34% with a significance of 0.01. . So H_a is accepted, that is, there is a significant influence between the learning model and the learning outcomes. From the results of this study it can be concluded that the learning model has an influence on student learning outcomes.

Keywords: *Learning Model; Student Values; Educational Development*

Abstrak

Metode pembelajaran dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan guru mendengarkan siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentatif dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *opinion survey* yang mengamati SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XII tahun pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun pelajaran 2021/2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dalam hal ini peneliti memilih kelas XII yang berjumlah 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis *uji t* untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik hipotesis, teknik hipotesis yang digunakan adalah hipotesis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki rata-rata nilai 20,15-23,25 dengan kategori tinggi dan hasil belajar memiliki 18,90 dengan kategori cukup hal ini didukung dengan hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai *h* sebesar 78,34% dengan signifikansi 0,01. Maka dengan demikian H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Nilai Siswa; Perkembangan Pendidikan

Pendahuluan

Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran (*instruction method*) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan. Arti penting dari metode pembelajaran sangat tergantung dari kemodernan dan konvensional penerapannya.¹ Beberapa hasil penelitian dalam penggunaan metode pembelajaran yang berhasil di dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah pembelajaran yang modern dan konvensional. Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan di Indonesia, termasuk secara khusus SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin yaitu menggunakan metode pembelajaran individual dengan modul, metode pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran secara berpasangan, metode pembelajaran bersama teman sekelas, metode

¹ M. Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 22

brainstorming, metode seminar *Socrates*, metode pembelajaran induktif, metode permainan, metode instrumen, metode peta pikiran dan metode penyelesaian masalah.

Metode-metode ini biasanya diramu oleh guru-guru SMA sesuai dengan kemampuan guru mengembangkan pembelajaran dan kondisional pembelajaran yang diterapkan. Bagi sebahagian besar guru SMA menjadikan metode pembelajaran yang merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak yang bisa dikembangkan dan diperkenalkan secara umum kepada siswa yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran menurut Gagne ada enam metode pembelajaran modern dan konvensional yakni tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium, pekerjaan umum, metode-metode tersebut perlu diakumulasi dengan metode-metode yang proporsional dan urgen yang berorientasi modern dan konvensional².

Penerapan metode pembelajaran dalam bentuk tutorial perlu dikembangkan oleh guru agar terjadi pertukaran informasi antara siswa dengan guru, sehingga mudah berkomunikasi efektif dan efisien di dalam mengadopsi dan sharing terhadap pembelajaran yang diterima dan diberikan. Selain itu, metode pembelajaran ceramah sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan komunikasi lisan (*oral*) dan pengadopsian sumber-sumber informasi pembelajaran dari guru ke siswa. Metode ini menjadi representatif untuk memahami tingkat penerimaan dan pendalaman metode pembelajaran yang diberikan dan diterima. Selain itu, dalam mengembangkan metode pembelajaran modern dan konvensional dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan guru mendengarkan siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentatif dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat³.

Selain metode ini juga didukung oleh metode pembelajaran diskusi dengan senantiasa berkomunikasi secara lisan antara guru dan siswa dalam

² Gagne, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2015), 29

³ A. R. Nasution, "Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 8, Nomor 2 (2016), 201-212

membahas, mengkaji, mendalami dan mempresentasikan sebuah materi pembahasan pembelajaran yang memiliki kualitas topik atau judul yang bermakna secara kontekstual dan analitik.⁴ Termasuk pula metode pembelajaran modern dan konvensional yaitu mengembangkan kegiatan belajar di laboratorium yang biasanya belajar sambil praktek untuk memahami interaksi-interaksi siswa dan guru atas pengamatan, eksperimen dan pembuktian atas berbagai hipotesa dari kejadian atau kenyataan yang dapat membuktikan hipotesis yang diamati. Ini penting agar siswa dan guru secara bersama-sama melakukan pengkajian dan analisis tentang pembenaran teori sesuai praktek. Demikian halnya metode pembelajaran modern dan konvensional biasanya memberikan pekerjaan rumah berupa instruksi membaca buku, latihan menangani kasus atau tugas memproyeksikan berbagai aktivitas pendalaman pembelajaran⁵.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru, sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak.⁶ Selain itu juga guru perlu mengenal setiap anak didik dan bakat-bakat khusus yang mereka miliki agar dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dibutuhkan oleh masing-masing siswa untuk dapat mengembangkan bakat-bakat mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.⁷ Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik,

⁴ D. P. Y. Ardiana, Widyastuti, Susanti, Halim, Herlina, Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 56

⁵ A. Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, (Online (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008), 22

⁶ Semiawan, "PKN dan Masyarakat Multi-kultural", dalam *Skripsi* (Bandung: UPI Bandung, 2015), 3

⁷ A. Sudrajat, *Pengertian Pendekatan.*, 8

karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Perkembangan Pendidikan di Sekolah.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode penelitian merupakan suatu langkah atau cara yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis⁸. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta pengaruh antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Adapun sampel data dalam penelitian ini siswa kelas XII SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 30 siswa (sampel) dan data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) 22.0.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Perkembangan Pendidikan di Sekolah, maka beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, yakni:

⁸ Sugiyono, “Pendekatan Contextual Teaching Learning”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 3 No. 1(2019), 53– 62.

Tabel 1 Frekuensi Kategori Model Pembelajaran

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
28,25-32,00	6	19,04%	Sangat Tinggi
25,75-28,25	12	38,09%	Tinggi
23,25-25,75	6	13,28%	Cukup
20,75-23,25	3	13,28%	Kurang
17,00-20,75	3	13,28%	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori model pembelajaran bahwa kategori sangat tinggi sebesar 19,04%, kategori kurang sebesar 13,28%, sedangkan kategori cukup sebesar 13,28%, kategori rendah dan kategori tinggi sebesar 38,09%. Jadi yang paling dominan adalah kategori tinggi sebesar 38,09%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin tinggi, baik dalam segi pengajaran materi ataupun dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik (guru).

Tabel 2 Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
23,25-26,00	6	19,04%	Sangat Tinggi
20,15-23,25	13	19,04%	Tinggi
17,25-20,15	4	33,33%	Cukup
15,00-17,25	1	11%	Kurang
11,00-15,00	6	14%	Rendah

Berdasarkan tabel frekuensi kategori hasil belajar di atas bahwa hasil belajar siswa dalam kategori cukup sebesar 33,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin dalam kategori Tinggi. Artinya hasil belajar siswa banyak yang tuntas (di atas nilai KKM).

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa

sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dan histogram dilengkapi dengan uji statistik. Oleh karena itu penulis melakukan uji statistik pada uji normalitas ini. Penulis menggunakan uji normalitas statistik dengan *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal, jika tidak maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	30		
Normal	Mean	2,110012	
Parameters,a,b	Std. Deviation	1,604972	
Most Extreme Differences	Absolute	0,257751	
	Positive	0,257751	
	Negative	-0,257751	
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,302343	

Sumber : Data Olah, 2022

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,2 lebih besar dari dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengidentifikasi model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan apabila terjadi kolerasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak terjadi orthogonal. Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinieritas dengan model *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients		
Collinearity Statistics		
Model	<i>Tolerance</i> 1	VIF
Model Pembelajaran	0.895	1.117

Sumber : Data Olah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen > 0.10 dan dengan nilai VIF dari semua variabel independen < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Tabel 5 Tabel Autokolerasi dengan Durbin Watson

Durbin Watson	
Model	0.444

Sumber: Data Olah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui DW sebesar 0.444. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai DW antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan model Uji White, yang menyatakan bahwa apabila nilai R Square $> \alpha = 0.005$ maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Tabel Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model Summary
R Square
0.146

Sumber: Data Olah, 2022

Berdasarkan data nilai R Square sebesar 0.146 dengan jumlah data observasi sebanyak 30, maka besarnya nilai c^2 hitung $= 30 \times 0.146 = 4.38$ sedangkan nilai c^2 tabel dengan $Df = (n-k) = 30 - 2 = 28$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka nilai c^2 tabel sebesar 113.29. Jadi nilai uji white $= 4.38$ (c^2 hitung) < 113.29 (c^2 tabel), yang berarti bahwa hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model uji white ditolak.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial t dengan berbantuan program SPSS Versi 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis

dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan h dengan . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $h >$ hipotesis alternatif diterima dan jika $h <$ hipotesis alternatif ditolak. Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran siswa terhadap hasil belajar siswa

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Berikut akan disajikan tabel dan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS Versi 22.0 sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients					
Model	Unstandardized		Std.	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. rror	Beta		
Constant	23,257751	4.334442		4.989745	0.00
Variabel_X	0.252577	0.211123	-0.121123	0.783400	0.01

Dependent Variable : Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai h sebesar 0.783400 atau 78.34% sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 20,15-23,25 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin merata pada kategori tinggi. Bentuknya baik dalam segi pengajaran materi ataupun dalam penggunaan model pembelajaran sehingga model pembelajaran memperoleh kategori tinggi. Hasil belajar Matematika siswa SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin sebanyak 30 siswa dengan nilai rata-rata 20,15-23,25 dengan kategori tinggi. Hasil belajar siswa di SMAN 1 Muara Sugihan, Banyuasin sebanyak 30 siswa dalam kategori tinggi. Artinya hasil belajar siswa banyak yang tuntas. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

siswa hal tersebut terbukti dari nilai h sebesar 78.34% dengan signifikansi 0.01. Maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model pembelajaran dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Gagne. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet. 2015
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Nasution, E. *Problematika pendidikan di Indonesia*. *Mediasi*, 8(1). 2016
- Nasution, Mardiah Kalsum. *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *Studia Didaktika* 11.01 2018: 9-16.
- Semiawan. *PKN dan Masyarakat Multi-kultural, Prodi PKN- Sekolah Pascasarjana–UPI Bandung*, Bandung. 2015
- Sudrajat, A. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>). 2008
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet. 2018
- Sugiyono *Pendekatan Contextual Teaching Learning*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 53– 62. 2016
- Suratman. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Sifat-sifat Operasi Hitung Melalui Metode Pembelajaran Tegak Lurus*. *Jurnal Education dan Economis*, Vol 1 No 4. 2018
- Suryosubroto.. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009
- Susanto, A. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016
- Yamin, M. *Teori dan metode pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021
- Zain, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.2, Juni 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>